

## PEMBERDAYAAN SANTRIPRENEUR MELALUI PRODUKSI “D’BOX CRISPY” DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Abdul Mun’im<sup>1)</sup>, Abdullah As’ad<sup>2)</sup>, Lutfi Husain Mabru<sup>3)</sup>, Misbahul Mun’im Fattah<sup>4)</sup>, Zaky Mustofa<sup>5)</sup>, Ahmad Zainur Rohim<sup>6)</sup>, Muhammad Mu’amar Al Khotimi<sup>7)</sup>,

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan,  
Email: munimkediri@gmail.com<sup>1)</sup>, dikisayang01@gmail.com<sup>2)</sup>, kakjab02@gmail.com<sup>3)</sup>, misbahulfattah86@gmail.com<sup>4)</sup>, zrohim4@gmail.com<sup>5)</sup>, tomi.com678@gmail.com<sup>6)</sup>, zakymustofa.me@gmail.com<sup>7)</sup>

Diterima :  
15 Nopember 2021

Direview :  
26 Desember 2021

Disetujui :  
30 Desember 2021

**Abstrak:** Santripreneur sangatlah penting dalam Pondok Pesantren dan di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah pondok pesantren yang terletak di desa banjarwati kecamatan paciran yang mana berada di kompleks yang luas dan baru baru ini sedang mengenalkan santri dalam bidang bisnis . Pondok Pesantren Sunan Drajat nantinya akan menjadi contoh untuk pesantren lain khususnya yang ada di lamongan dan jawa timur dalam upaya peningkatan kualitas santri yang berjiwa interpreneur. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya santri yang mempunyai jiwa interpreneur. Sehingga solusi yang dapat di berikan adalah dengan mengadakan Pemberdayaan Santripreneur Melalui Produksi “D’BOX CRISPY” dengan bersama santri Pondok Pesantren Sunan Drajat. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan santri Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam menanamkan jiwa jiwa interpreneur dalam progrm tersebut. Kemudian metode yang digunakan adalah dengan melakukan pembuatan pelapah pisang yang di kembangkan menjadi kripik pelapah pisang dan nantinya juga belajar memperkenalkan atau mempromosikan produk yang dibuatnya tadi. Lain daripada itu hasil dari program ini adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat meningkatkan santri santri yang berjiwa interpreneur.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan, Interpreneur, Santri, D’box Crispy*

**Abstract:** Santripreneurs are very important in Islamic boarding schools and at Pondok Pesantren Sunan Drajat is a boarding school located in the village of Banjarwati, Paciran sub-district which is in a large complex and is currently introducing students to the business sector. The Sunan Drajat Islamic Boarding School will later become an example for other pesantren, especially those in Lamongan and East Java in an effort to improve the quality of students who have an entrepreneurial spirit. The obstacle faced is the lack of students who have an entrepreneurial spirit. So the solution that can be given is to hold Santripreneur Empowerment through the Production of "D'BOX CRISPY" with the students of the Sunan Drajat Islamic Boarding School. The purpose of this program is to empower the students of the Sunan Drajat Islamic Boarding School in instilling the entrepreneurial spirit in the program. Then the method used is to make banana chips which are developed into banana chips and later learn to introduce or promote the products they made earlier. Other than that, the result of this program is that the Sunan Drajat Islamic Boarding School can improve students who have an entrepreneurial spirit and maintain and even develop them.

**Keywords :** *empowerment, Intrepreneur, Student, D’box Crispy*

## Pendahuluan

Seperti yang tertulis dalam sejarah Nusantara, jauh sebelum penjajahan Belanda di Indonesia, Pesantren mengambil peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia karena tidak kalah pentingnya dengan misi keagamaan oleh pemimpin mereka atau bernama Kyai. Pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan dan sosial ekonomi Indonesia yang dipelopori oleh Walisanga atau sembilan kyai pertama yang terkenal khususnya di Jawa. Salah satu pesantren yang cukup terkenal adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD) yang terletak di Paciran, Pantai Utara Jawa Timur. Selama lebih dari 40 tahun, PPSD telah hadir sebagai bagian penting dari institusi pendidikan, sosial dan ekonomi, khususnya bagi komunitas Muslim di sekitarnya. PPSD terus menerus meluluskan banyak intelektual Muslim, yang juga dikenal sebagai lulusan Santri. Fenomena yang menarik adalah sebagian besar lulusan Santri ini tidak hanya bekerja sebagai guru agama, tetapi juga sebagai wiraswasta, dan ini terjadi secara alamiah secara acak. Para santri lulusan ini juga dikenal sebagai agen anti kemiskinan di lingkungannya<sup>1</sup>. Titik tolaknya adalah integrasi penguasaan ilmu agama, sosial, dan ekonomi sebagai konsep holistik Pesantren Modern yang mengacu pada konsep dasar kemandirian pribadi dalam Islam. Inkubator bisnis berdiri sebagai bagian dari pesantren yang mandiri dan berdedikasi yang menjalankan semua kegiatan kewirausahaan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi<sup>2</sup>.

Pada kegiatan ini dalam upaya pemberdayaan pesantren sangat bermacam macam mulai dari pendidikan, sosial, Agama dan juga ekonomi. Karena keberagaman ini di sebabkan oleh kultur serta latar belakang pesantren yang tidak hanya mengurus urusan ibadah saja melainkan juga urusan muamalah, oleh sebab itu di perlukan nya keseimbangan antara urusan dunia dan juga akhirat<sup>3</sup>. Di sini juga penting nya ilmu ekonomi dalam pemberdayaan pesantren yang nantinya pesantren bisa membuat usaha nya sendiri sehingga tidak hanya bergantung pada iuran serta sumbangsih para santri serta tercukupi dengan hasil usaha pesantren itu sendiri.

Pada pemberdayaan ini yakni tentang pemberdayaan santripreneur melalui produksi D'box Crispy di Pondok pesantren sunan drajat. Gedebog pisang merupakan bahasa yang familiar khususnya di daerah jawa dan sekitarnya daripada menyebut batang pisang masyarakat jawa lebih tahu serta mengenal gedebog. Mungkin kalian belum tahu bahwa sebenarnya gedebog pisang ini lebih populer dan terkenal di daerah luar sana

<sup>1</sup> Biyati Ahwarumi and Tjiptohadi Sawarjuwono, "Enhancing Innovation Roles of Pesantren Business Incubator in Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 02 (2017): 71, <https://doi.org/10.22219/jibe.vol1.no02.71-82>.

<sup>2</sup> Ulmansyah Yassir, Hidayati, and Pardiman, "ENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN ORGANISASIONAL, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA ( Studi Kasus Pada Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan )," no. 2011 (2020): 82–94.

<sup>3</sup> Rizal Muttaqin, "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65, [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94).



daripada di negara kita sendiri, karena banyak sekali manfaat terkandung di dalam gedebog pisang yang telah di temukan serta diteliti oleh orang luar. Di luardugaan gedebog pisang yang tercecer bahkan sering di anggap sampah oleh orang indonesia ini mengandung banyak kandungan manfaat serta khasiat di dalamnya dengan pengolahan yang tepat serta inovasi dan kreatifitas maka sangat enak dan juga layak di konsumsi masyarakat<sup>4</sup>. Di pondok pesantren sunan drajat sendiri banyak sekali gedebog pisang yang mana ada kebun pisang yang setelah panen maka gedebognya di buang percuma. Dengan banyaknya manfaat yang terkandung di dalamnya yang mana gedebog sendiri di anggap remeh atau bahkan tidak dimanfaatkan sehingga menjadi sampah yang tidak berguna, oleh sebab itu kami berinisiatif membuat olahan kripik dari gedebog pisang.

Pemberdayaan ini dilakukan dengan harapan akan ada perubahan yang meliputi :

1. Bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan bagi santri pondok pesantren sunan drajat dalam kaitan nya dengan entrepreneur.
2. Pemanfaatan aset yang terabaikan dengan pengolahan bahan baku gedebog pelepah pisang serta menjadikan sumber tambahan ekonomi pesantren.
3. Menjadikan lingkungan sentra industri dengan menciptakan lapangan kerja dan sumber penghasilan bagi pondok pesantren sunan drajat.

#### Metode Pelaksanaan

Penerapan pendampingan diawali dengan menginventaris peninggalan yang dimiliki oleh pesantren. Banyak kemampuan peninggalan yang dimiliki pesantren tetapi belum bisa dipotensikan selaku kekuatan ataupun sumber energi lebih berguna serta bernilai. Pengungkapan peninggalan yang berarti dipesantren diawali dengan mengenali problem yang sebetulnya senantiasa terletak disekitar pemberdayaan tetapi belum sanggup menimbulkan permasalahan yang sebetulnya<sup>5</sup>. Pengungkapan peninggalan dalam pesantren bisa menghasilkan kesempatan serta harapan buat menuntaskan problem dalam pesantren. Pengungkapan kasus dalam pengungkapan lewat pembuatan forum dialog yang mengaitkan sumber data yang terdapat didaerah pe, berdayaan. Pengungkapan sumber peninggalan yang dimiliki pesantren lewat tata cara Asset Base Community Development ataupun lebih diketahui dengan sebutan tata cara ABCD bisa memetakan aset- aset ekonomi, peninggalan sosial ataupun peninggalan budaya. pesantren lahir dalam area yang memenuhi dengan peninggalan ekonomi, peninggalan sosial serta peninggalan area tetapi di pesantren sendiri masih banyak aset- aset tersebut yang masih terabaikan, belum dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Bella Oktavianita, Faizah Izdihar, and Neneng Hasanah, "Pengembangan Ekonomi Desa Padanaan Dengan Wirausaha Keripik Kulit Pisang Di Kabupaten Sumedang ( Economic Development of Village in Padanaan with Entrepreneurial Banana Leather Chips in Sumedang Districts )," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 4 (2020): 690–95.

<sup>5</sup> Studi Kewirausahaan Pesantren, *Pondok Pesantren Dalam Perspektif Sejarah, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 1, 2009, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v1i1.141>.

<sup>6</sup> S Hasan, "Revitalization Of Pesantren As The Asset Of Islam Nusantara In Family Quality Improvement," *Istiqro* 15, no. 1994 (2017): 425–52.

Pengungkapan aset- aset dipesanren lewat pemberdayaan ini bisa dibesarkan serta dioptimalkan sehingga bisa tingkatkan kesejahteraan untuk pesantren<sup>7</sup>.

Forum dialog yang dibesarkan dalam mengatakan impian- impian yang diharapkan pada waktu yang hendak tiba. Secara simpel dalam pendampingan dengan tata cara ABCD<sup>8</sup> diawali dengan Appreciative Inquiry mengatakan kemampuan yang dipunyai oleh pesantren. Lewat forum dialog di bangun dari pondok pesantren sunan drajat lewat aktivitas teratur, aktivitas kumpul bareng, aktivitas dialog santai, aktivitas jandoman serta aktivitas rembuk pesantren sehingga bisa dikenal kasus yang terjalin serta berupaya mengatakan kemampuan yang dipunyai buat dibesarkan<sup>9</sup>. Pengungkapan dari pendekatan menimbulkan sesuatu wadah dialog yang tercipta lewat kelompok kerja FGD<sup>10</sup>. Secara terinci tata cara dalam pendampingan meliputi:

Sesi discovery yang mengatakan tingkatan kesuksesan yang hendak dicapai dengan terdapatnya problem kasus sudah digali pondok pesantren sunan drajat, masa kemudian ataupun sejarah yang sempat dicapai dalam ekspedisi kehidupan pesantren, nilai khasiat, kemampuan lokal serta nilai kesuksesan yang sempat dicapai terpaut dengan pemanfaatan gedebog pisang<sup>11</sup>.

Sesi Dream terpaut pengungkapan memimpikan masa depan, cita- cita yang membagikan cerminan positif, membagikan motivasi yang bisa diraih dalam waktu hendak tiba bila pemanfaatan gedebog pisang betul- betul bisa diwujudkan. Pergantian apa yang bisa dicoba dalam mewujudkan impian tersebut.

Sesi Define lewat pembuatan FGD dalam sesuatu komunitas dialog secara bersama- sama bisa memetakan peninggalan yang dipunyai oleh pondok pesantren sunan drajat. Pada sesi ini kita berupaya melokalisir peninggalan yang dipunyai oleh pesantren baik peninggalan ekonomi, sosial ataupun peninggalan budaya. Aspek pendorong serta penghambat dalam pengembangan peninggalan bisa dituntaskan dalam forum dialog, dan langkah langka- langkah yang diambil dalam mewujudkan peninggalan yang bernilai serta sanggup dimanfaatkan kembali<sup>12</sup>.

---

<sup>7</sup> Siti Azizah, Umi Wisapti Ningsih, and Irfan H Djunaedi, "Asset Mapping as a Base for Traditional Islamic Boarding School (Pesantren) Sheep Farming Development in Ngawonggo Village, Malang Regency, Indonesia," *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology* 2, no. 7 (2020): 190–200, <https://doi.org/10.47577/technium.v2i7.1715>.

<sup>8</sup> Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD ( Asset Baset Community Development ) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Pustaka Ilalang, 2021); Miftachul Ulum et al., "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik," *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>9</sup> Volume Nomor and D A N Ekonomi Santri, "11303-29794-1-Pb" 3, no. November (2016): 109–21.

<sup>10</sup> Arif Hartono and Pramudyo Bagas Hanggoro Janu, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerupuk," *Seri Pengabdian Masyarakat 2013, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 198–203.

<sup>11</sup> Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia," *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) 2* (2019): 133–40.

<sup>12</sup> Rendri Pratama Wahyu Priandhika and Muhammad Nafik H.R, "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 7 (2017): 575, <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp575-583>.



Sesi Design merancang, menghubungkan serta memobilisasi peninggalan dan perancangan aksi. Pesantren pemberdayaan dalam suatu group dialog merancang serta mengapresiasi wujud aktivitas secara bersama- sama dalam menggunakan kemampuan peninggalan yang sepanjang ini terabaikan. Wujud kegiatan lewat aktivitas sosialisasi serta pelatihan pengolahan penciptaan hingga jadi produk<sup>13</sup>.

Sesi Desnity ialah sesi terakhir dari aktivitas pendampingan lewat evaluasi serta progres dari kegiatan yang lagi serta sudah dicoba. Monitoring terhadap aktivitas turut menjamin kalau aktivitas yang sudah direncanakan bisa berjalan cocok dengan tujuan dini<sup>14</sup>.

Untuk jelasnya kegiatan pemberdayaan ini terstruktur dalam alur kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Pendampingan

<sup>13</sup> Ningsih Rahayu Tirta, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 Nomor 1 (2017): 57-78.

<sup>14</sup> Toha Masum and Muh Barid Nizarudin Wajdi, "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur," *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 221-32, <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>.

### Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Sunan Drajat atau yang biasa di Singkat PPSD secara resmi berdiri pada 07 September 1997 berada di wilayah pantai utara Jawa yakni di Jalan Raden Qoaim, Banjarnayar Paciran Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat di dirikan oleh Prof. Dr. KH. Abduk Ghofur yang merupakan generasi penerus dari pesantren yang digagas oleh Raden Qosim Sunan Drajat kursng lebih 500 Tahun silam, oleh karena itu Pesantren ini ada kaitan nya dengan letak geografis, filosofis, dan Historis dengan Sunan Drajat<sup>15</sup>.

Kegiatan pemberdayaan santripreneur di pondok pesantren sunan drajat banjarnayar paciran lamongan ini dilaksanakan mulai 23 – 28 Agustus 2021 dimulai dari survai awal sebelum pelakasanaan ketika melihat aktifitas area di pondok pesantren sunan drajat, dimana sebagian santri nya ada yang melakukan penebangan pohon pisang yang sudah matang. Dalam perjalanan di area pinggir pondok pesantren banyak sekali gedebog atau pelepah pisan berserakan, dan sebagian besar banyak yang tidak peduli bahkan membiarkannya begitu saja<sup>16</sup>.

Proses survei yang dilakukan selama beberapa kali di area sekitar pondok pesantren sunan drajat akhirnya dari kami berinisiatif memunculkan kegiatan pemberdayaan santri dalam pemanfaatan gedebog pisang sebagai salah satu pola pemanfaatan perekonomian pesantren serta pengembangan santripreneur<sup>17</sup>.

Kegiatan pendampingan santri dalam pemberdayaan santripreneur melalui produksi “D’BOX CRISPY” dalam menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha, secara keseluruhan untuk memberikan pembelajaran terhadap santri Progam pendampingan ini difokuskan pada para santri yang mana untuk membekali pengetahuan tentang berwirausaha bukan hanya belajar tentang islami namun juga belajar berwirausaha sejak dini. Pendampingan ini didampingi oleh Anggota KKN yang pernah memproduksi Kripik Pelapah Pisang, dan nantinya akan di ajarkan kepada santri, kegiatan pemberdayaan santripreneur melalui produksi “D’BOX CRISPY” Dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Kegiatan Pertama

Pada kegiatan pemberdayaan santripreneur kita mulai dengan persiapan yakni survey yang dilakukan teman teman KKN kelompok satu institut pesantren sunan drajat lamongan khususnya devisi kewirausahaan dengan melibatk an santri pondok pesantren sunan drajat lamongan. Komunikasi dalam pendampingan terbentuk dalam suatu forum

<sup>15</sup> Ahmad Sul-ton, “KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan),” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2782>.

<sup>16</sup> Ahmad Iwan Zunaih, “Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat,” *Jurnal Ummul Qura* X, no. 2 (2017): 1–18.

<sup>17</sup> Syamsul Hidayat, Muhammad Saleh, and Nani Rohaeni, “Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang,” *Ikra-Ith Abdimas* 2, no. 3 (2019): 19–25.

diskusi walaupun bersifat non formal. Kegiatan dalam komunikasi dengan para santri sehingga dapat dirumuskan bentuk perencanaan yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang.

Dalam kegiatan forum diskusi disepakati bentuk pendampingan melalui sosialisasi kegiatan pemanfaatan gedebog pisang dan proses pengolahan sehingga menjadi hasil produk. Secara rinci kegiatan pendampingan terencana dalam bentuk jadwal sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Minggu Ke -				
		1	2	3	4	5
1.	Survey	✓				
2.	Sosialisasi dan Koordinasi Program			✓		
3.	Perencanaan Program			✓		
4.	Eksekusi Program				✓	
5.	Evaluasi				✓	

### Kegiatan Kedua

Aktivitas kedua lewat wujud penerapan sosialisasi serta pengelolaan hasil penciptaan yang siap saji. Dalam aktivitas sosialisasi yang mana pesertany merupakan para santri yang tiap harinya biasa nydi padat jadwal kan dengan ngaji. Penyampaian sosialisasi serta pendampingan pelatihan pengolahan gedebog pisang dicoba diawali dari proses penyiapan bahan baku, pengolahan hingga pengepakan. Tiap partisipan diberi peluang buat membuat, meracik serta menyajikan hasil pengolahannya membuat kreasi produk yang hendak disajikan dalam wujud produk yang siap dinikmati.

### Kegiatan Ketiga

Aktivitas ini bertujuan membagikan peluang untuk partisipan buat membuat hasil pengolahan gedebog pisang dirumahnya tiap- tiap hingga jadi produk siap saji. Dalam aktivitas ketiga pula dicoba penilaian secara totalitas dari mulai dini aktivitas hingga berlangsungnya pendampingan<sup>18</sup>. Pada aktivitas ini pula di informasikan wujud aktivitas tindak lanjut sehingga dampingan sanggup secara mandiri menciptakan produk serta dijadikan salah satu kenaikan perekonomian lewat pendampingan berkepanjangan. Pengolahan bahan gedebog pisang yang terabaikan tidak hanya cuma jadi produk dalam

<sup>18</sup> Basuki Sigit Priyono et al., "Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, Dan Kemampuan Soft Skill Di Provinsi Bengkulu," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 15, no. 2 (2018): 121–32, <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4065>.



kemasan pula bisa membagikan nilai gizi yang lebih baik dengan harga yang lebih murah dalam wujud santapan camilan<sup>19</sup>.

#### **Cara Membuat Keripik Gedebog Pisang :**

- 1) Pada Baskom yang berukuran besar siapkan 6 liter air atau lebih tergantung dengan batang pisang yang nantinya akan di rebus.
- 2) Tambahkan larutan air kapur sirih beserta garam dan aduk hingga rata.
- 3) Pilih batang pisang yang bagus dan layak untuk di gunakan kripik gedebog pisang.
- 4) Seleksi atau pilih batang pelepah pisang pada susunan yang sedikit dalam karena yang lapisan luar atau yang sudah tua kurang pas jika di buat kripik.
- 5) Kemudian ambil selembar batang pisang atau gedebog kemudian potong menjadi beberapa bagian setelah itu ambil potongan tadi dan belah tengahnya sehingga dapat bagian tengah yang menyerupai jaring jaring nah bagian itu lah yang nantinya di buat kripik.
- 6) Setelah di potong dan di dapat jaring jaring tadi selanjutnya rendam kedalam air rendaman kapur sirih dan garam agar getah atau toksin nya hilang rendam kurang lebih 24 jam.



Gambar 2. Proses Pembuatan D'box Crispy

- 7) Peredaman di lakukan agar getah yang terdapat pada pelepah pisang bisa hilang dan ketika di masak nanti hasilnya bisa enak dan renyah.
- 8) Setelah di rendam di lanjut dengan pembersihan atau cuci bersih dengan air mengalir dan bilas hingga tiga kali agar kotoran yang terdapat setelah direndam bisa hilang.
- 9) Siapkan bumbu yang nantinya akan di pakai untuk menggoreng yakni siapkan bumbu perendaman dan tepung bumbu siap saji sesuaikan dengan rasa yang kalian inginkan
- 10) Selanjutnya goreng dengan api sedang agar tidak cepat gosong dan setelah agak kecoklatan angkat dan tiriskan.

<sup>19</sup> Retno Rosariatuti, Sumani, and Aktavia Herawati, "Pemanfaatan Batang Pisang Untuk Aneka Produk," *Journal of Community Empowering a Services* 2, no. 1 (2018): 21–29.



- 11) Tambahkan sambal tabur sesuai keinginan anda. Dan kemas dalam kemasan ager terjaga renyah dan gurihnya.
- 12) kripik Siap di nikmati.



Gambar 3. Hasil awal D'box Crispy

### Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan santripreneur dalam produksi “D’BOX CRISPY” di pondok pesantren sunan drajat yang di lakukan selama 1 bulan yang mana di mulai dari proses survei, kemudian penemuan masalah, di lanjut bagaimana kita bisa mengatasi masalah tersebut dengan asset yang kita temui setelah kita gali potensi yakni para santri yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar enterpreneur di lingkungan pondok seperti progam pemberdayaan santripreneur melalui produksi “D’BOX CRISPY”.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Moh. Hasan selaku Kepala Pondok Pesantren Sunan Drajat, H. Abdul Mun’im Selaku Kabid Kepesantrenan sekaligus DPL Kelompok 01 KKn ABCD Insud, Pengurus Pondok, Pengurus Asrama, dan semua elemen santri yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material yang telah memberikan bantuannya pada kegiatan pemberdayaan santripreneur melalui produksi “D’BOX CRISPY” di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

### Referensi

Ahwarumi, Biyati, and Tjiptohadi Sawarjuwono. “Enhancing Innovation Roles of Pesantren Business Incubator in Pondok Pesantren Sunan Drajat.” *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 02 (2017): 71. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol1.no02.71-82>.

- Azizah, Siti, Umi Wisapti Ningsih, and Irfan H Djunaedi. "Asset Mapping as a Base for Traditional Islamic Boarding School (Pesantren) Sheep Farming Development in Ngawonggo Village, Malang Regency, Indonesia." *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology* 2, no. 7 (2020): 190–200. <https://doi.org/10.47577/technium.v2i7.1715>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, and Ade Nur Rohim. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) 2* (2019): 133–40.
- Hartono, Arif, and Pramudyo Bagas Hanggoro Janu. "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerupuk." *Seri Pengabdian Masyarakat 2013, Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 198–203.
- Hasan, S. "Revitalization Of Pesantren As The Asset Of Islam Nusantara In Family Quality Improvement." *Istiqro* 15, no. 1994 (2017): 425–52.
- Hidayat, Syamsul, Muhammad Saleh, and Nani Rohaeni. "Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang." *Ikra-lth Abdimas* 2, no. 3 (2019): 19–25.
- Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, and Musbikhin. *Panduan KKN ABCD ( Asset Baset Community Development ) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Pustaka Ilalang, 2021.
- Muttaqin, Rizal. "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94).
- Nomor, Volume, and D A N Ekonomi Santri. "11303-29794-1-Pb" 3, no. November (2016): 109–21.
- Oktavianita, Bella, Faizah Izdihar, and Neneng Hasanah. "Pengembangan Ekonomi Desa Padanaan Dengan Wirausaha Keripik Kulit Pisang Di Kabupaten Sumedang ( Economic Development of Village in Padanaan with Entrepreneurial Banana Leather Chips in Sumedang Districts )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 4 (2020): 690–95.
- Pesantren, Studi Kewirausahaan. *Pondok Pesantren Dalam Perspektif Sejarah. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*. Vol. 1, 2009. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v1i1.141>.
- Priandhika, Rendri Pratama Wahyu, and Muhammad Nafik H.R. "Pencapaian Kemandirian Operasional Melalui Pengelolaan Aset Di Pondok Pesantren Annuqayah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 7 (2017): 575. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20167pp575-583>.



- Priyono, Basuki Sigit, Eko Sumartono, Apri Andani, and Ferzha Putra Utama. "Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, Dan Kemampuan Soft Skill Di Provinsi Bengkulu." *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS* 15, no. 2 (2018): 121–32. <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4065>.
- Rosariatuti, Retno, Sumani, and Aktavia Herawati. "Pemanfaatan Batang Pisang Untuk Aneka Produk." *Journal of Community Empowering a Services* 2, no. 1 (2018): 21–29.
- Sulton, Ahmad. "KURIKULUM PESANTREN MULTIKULTURAL (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.2782>.
- Tirta, Ningsih Rahayu. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 Nomor 1 (2017): 57–78.
- Toha Masum, and Muh Barid Nizarudin Wajdi. "Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur." *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 221–32. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>.
- Ulum, Miftachul, Nashihin Nashihin, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik." *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Yassir, Ulmansyah, Hidayati, and Pardiman. "ENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN ORGANISASIONAL, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA ( Studi Kasus Pada Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan )," no. 2011 (2020): 82–94.
- Zunaih, Ahmad Iwan. "Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat." *Jurnal Ummul Qura X*, no. 2 (2017): 1–18.

Penulis Pertama	: Abdul Mun'im	E-mail: munimkediri@gmail.com
Penulis kedua	: Abdullah As'ad	E-mail: dikisayang01@gmail.com
Penulis Ketiga	: Lutfi Husain Mabruhi	E-mail: kakjab02@gmail.com
Penulis Keempat	: Misbahul Mun'im Fattah	E-mail: misbahulfattah86@gmail.com
Penulis Kelima	: Muh Mu'amar Al Khotimi	E-mail: tomi.com678@gmail.com
Penulis Keenam	: Zaky Mustofa	E-mail: zakymustofa.me@gmail.com
Penulis Ketujuh	: Ahmad Zainur Rohim	E-mail: zrohim4@gmail.com